



Persepsi Guru dan Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Daring Era Pandemi (*Covid-19*) di SDN Cibeureum

Noviansih Febriyanti*, Yusuf Suryana

Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

*Correspondence author noviansih2502@upi.edu

Submitted/Received 10 Agustus 2022; First Revised 10 Oktober 2022; Accepted 25 November 2022;
First Available Online 30 November 2022; Publication Date 01 Desember 2022

Abstract

This study is entitled "perceptions of teachers and students towards online learning during the pandemic (Covid-19) era at SDN Cibeureum". This research is motivated by the views of teachers and students in the implementation of the online learning process from home where there are obstacles in the implementation of learning and have an impact on the learning process for students and teachers. The goal to be achieved is to present information related to the perceptions of teachers and students on online learning during the pandemic (Covid-19) era at SDN Cibeureum and describe the impacts and obstacles of online learning for teachers and students at SDN Cibeureum, Cibeureum subdistrict, Tasikmalaya city. The method in this study uses a qualitative approach with a descriptive design. The informants consisted of 110 students and 13 homeroom teachers at SDN Cibeureum who were still active. With data collection techniques using open questionnaires and interviews carried out via online using the WhatsApp application as an intermediary medium in this study. So it can be concluded that in responses to the perceptions of teachers and students there are obstacles in online learning regarding internet quotas, changes in learning atmosphere, students' learning motivation, difficulty determining online learning media and signal interference. As well as the impact produced by the teacher, it is difficult to convey learning material to students and students experience a decrease in achievement while carrying out online learning. So, online learning is not running optimally. Therefore, from this research it is stated that online learning is not suitable to be used to meet technical goals and the learning process.

Keywords: *perception, student, teacher, elementary school, online learning*

Abstrak

Penelitian ini berjudul "persepsi guru dan peserta didik terhadap pembelajaran daring era pandemi (*Covid-19*) di SDN Cibeureum". Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pandangan guru dan peserta didik dalam pelaksanaan proses pembelajaran daring dari rumah dimana terdapat kendala dalam pelaksanaan pembelajaran dan menimbulkan dampak pada proses pembelajaran kepada guru dan peserta didik. Adapun tujuan yang hendak dicapai adalah untuk memaparkan informasi terkait persepsi guru dan peserta didik terhadap pembelajaran daring era pandemi (*Covid-19*) di SDN Cibeureum dan mendeskripsikan dampak dan kendala pembelajaran daring bagi guru dan peserta didik SDN Cibeureum Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya. Metode dalam penelitian menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Informan terdiri atas 110 peserta didik dan 13 guru wali kelas SDN Cibeureum yang masih aktif. Dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner terbuka dan wawancara yang dilaksanakan via daring menggunakan aplikasi WhatsApp sebagai media perantara dalam penelitian ini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada tanggapan mengenai persepsi guru dan peserta didik terdapat kendala pada pembelajaran daring mengenai kuota internet, perubahan suasana belajar, motivasi belajar peserta didik, sulit menentukan media pembelajaran daring dan gangguan sinyal. Serta dampak yang dihasilkan guru sulit dalam menyamakan materi pembelajaran kepada peserta didik dan peserta didik mengalami penurunan prestasi selama melaksanakan pembelajaran daring. Sehingga, pembelajaran daring kurang berjalan dengan maksimal. Oleh sebab itu, dari penelitian ini dinyatakan bahwa pembelajaran daring tidak cocok digunakan untuk memenuhi tujuan secara teknis dan proses pembelajaran.

Kata Kunci: *persepsi, peserta didik, guru, sekolah dasar, pembelajaran daring*

PENDAHULUAN

Diberlakukan PSBB (pembatasan sosial Indonesia menerapkan sistem pembelajaran berskala besar). Sehingga Menteri Pendidikan daring atau pembelajaran tatap maya sejak dan Kebudayaan pada tanggal 24 maret 2020 mengeluarkan surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran covid 19. Dalam surat edaran tersebut berisi mengenai sistem pembelajaran di Indonesia baik sekolah formal dan non-formal dari berbagai jenjang pendidikan dilaksanakan secara daring (dalam jaringan). selain itu, juli

2021 diberlakukan PPKM (pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat) darurat dimana pembelajaran daring tetap dilaksanakan sehingga rencana menteri kebudayaan dan pendidikan terkait pembelajaran luring dibatalkan terkait merebahnya virus covid-19 yang semakin tinggi terutama di Indonesia.

pembelajaran daring sangat berbeda dengan pembelajaran luar jaringan dimana peserta didik dan guru melaksanakan pembelajaran face to face dan melakukan interaksi secara nyata. Menurut (Saifuddin, 2018) bahwa, kelas virtual atau lebih dikenal dengan *e-learning*, merupakan salah satu bentuk penggunaan internet yang dapat meningkatkan peran peserta didik dalam proses pembelajaran. (Elyas, A. H. 2018)

mendefinisikan e-learning sebagai sembarang pengajaran dan pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik (LAN, WAN, atau internet) untuk menyampaikan isi pembelajaran, interaksi, atau bimbingan Pembelajaran. merupakan proses komunikasi dari dua arah. Mengajar dilakukan pihak guru sedangkan belajar diterima oleh peserta didik (Bafadal et al., 2021). Dalam surat edaran kemendikbud No. 3 Tahun 2020 (Menteri pendidikan dan kebudayaan, 2020) dinyatakan bahwa warga pendidikan dihimbau untuk menghindari kontak fisik langsung dan menunda kegiatan yang mengumpulkan banyak orang atau kegiatan di lingkungan luar satuan. Pembelajaran daring merupakan solusi untuk merealisasikan pembelajaran walaupun tidak dilakukan secara tatap muka. Perkembangan teknologi dan permasalahan pendidikan yang mengalami transisi menjadi sebuah hambatan dan masalah bagi sistem pembelajaran era 4.0. terlepas dari pada itu kemajuan teknologi yang semakin pesat dan menuntut peserta didik untuk mampu menjalankan sistem pendidikan yang lebih modern serta permasalahan wabah dunia di tahun 2020 Covid-19. Sejalan dengan itu (Pardede & Sunarto, 2020) bahwa, teknologi informasi dan komunikasi mempunyai pengaruh yang cukup bermakna terhadap proses dan hasil pembelajaran baik dikelas maupun di luar kelas. Dengan datangnya wabah dunia yang memberikan dampak paada sistem

pembelajaran di sekolah melalui kegiatan (*face to face*) antara pendidikan dan peserta didik. (Lestari et al., 2020) menyatakan bahwa pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang terjadi antar siswa dan guru dalma mencapai tujuan-tujuan tertentu. untuk saat ini pembelajaran beralih menjadi visual dimana interaksi antara setiap guru danpeserta didik hanya melalui media berbasis internet dan aplikasi telekomunikasi seperti whasApp grup, Google Classroom, Zoom dan meet. Pembelajaran daring ini bukan hal baru bagi Indonesia. Model pembelajaran daring initelah dikembangkan sejak tahun 2013 sebagai alternatif pembelajaran, artinya sebelum adanya wabah ini, Indonesia telah mengaplikasikan metode tersebut (Cahyani et al., 2020). Menurut (Aspi, M., & Syahrani, S. 2022) Guru perlu memiliki standar profesi dengan menguasai materi serta strategi pembelajaran dan dapat mendorong siswanya untuk belajar sungguh-sungguh. Pada pembelajaran daring yang telah terlaksanakan sejak pertengahan maret 2020 menjadi dobrakan besar dalam dunia pendidikan terutama pada kreativitas dan keterampilan guru sangat dibutuhkan agar terjadinya interaksi yang nyata pada setiap pertemuan pembelajaran antara guru dan peserta didik. Menurut (Zaifullah, et, al., 2021) Pentingnya pemilihan metode sebagai alat yang digunakan oleh guru untuk

memberikan materi pelajaran.

Berdasarkan yang dialami langsung oleh guru dan peserta didik SDN Cibeureum Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya, penulis dalam kesempatan ini melakukan kuesioner kepada guru dan peserta didik. Dengan ini, dapat dilihat dari permasalahan diatas penulis ingin mengetahui sudut pandang juga persepsi guru dan peserta didik dalam menanggapi pembelajaran via daring. (Rigianti, H. A. 2020) Kemampuan mengorganisasikan materi terdiri dari dua tahap, yaitu memilih materi pembelajaran dan menyusun materi pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Yaitu metode yang melibatkan penelitian secara langsung untuk mengamati objek yang sedang di teliti. Dengan tujuan untuk memaparkan informasi mengenai persepsi guru dan peserta didik terhadap pembelajaran daring era pandemi (Covid-19) di SDN Cibeureum dan mendeskripsikan dampak dan kendala pembelajaran daring bagi guru dan peserta didik SDN Cibeureum. Instrumen dalam penelitian ini berupa kuesioner terbuka dan wawancara kepada guru dan peserta didik. dengan 4 Indikator sarana pendukung pembelajaran jarak jauh, perangkat pembelajaran, implementasi kurikulum dan evaluasi pembelajaran.

Sumber data penelitian ini adalah guru SDN Cibeureum dan peserta didik kelas tinggi SDN Cibeureum. Melalui teknik pengumpulan validitas data. Hasil pengamatan di deskripsikan dalam bentuk presentase dan kata-kata. Teknis analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan miles and huberman dengan aktivitas dalam menganalisis data reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

HASIL DAN DISKUSI

Penelitian ini dilaksanakan pada juni 2021 terhadap guru dan peserta didik SDN Cibeureum. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru dan peserta didik terdapat aspek yang yang ditekankan dalam pelaksanaan pembelajaran daring yaitu materi ajar, interaksi belajar antara guru dan peserta didik dan susana belajar. Pada aspek yang dihasilkan ini terdapat perbandingan antara persepsi guru dan peserta didik terhadap pembelajaran daring di sekolah dasar. Bahwa pembelajaran daring pada era pandemi covid- 19 meliputi 4 indikator, sarana pendukung pembelajaran, perangkat pembelajaran, implementasi kurikulum

dan evaluasi pembelajaran terdapat dampak dan kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring terhadap guru dan peserta didik di SDN Cibeureum.

Pembelajaran daring di SDN Cibeureum dapat dilakukan dengan baik meskipun terdapat beberapa faktor yang kurang mendukung antara guru dan peserta didik. Menurut (Salamah et al., 2021) peserta didik lebih senang belajar secara langsung atau tatap muka di kelas bersama dengan guru dan teman-temannya karena jika belajar secara online peserta didik sulit memahami materi yang diberikan oleh guru dan sulit menjawab latihan soal yang diberikan oleh guru. Hal ini juga dikatakan oleh (Aisyah, S., & Kurniawan, M. A. 2021) Salah satu kendala yang paling banyak banyak dipilih siswa dalam pembelajaran daring yaitu 50 % siswa memilih sulitnya memahami materi pelajaran.

Penelitian ini membuktikan adanya ragam dampak dan kendala bagi guru dan peserta didik dalam pembelajaran daring di SDN Cibeureum. Dengan penelitian ini diharapkan dapat mewujudkan kualitas pembelajaran daring secara berkelanjutan. Terdapat hal-hal yang harus diupayakan antara lain: pertama, lembaga pendidikan meningkatkan sarana pendukung pembelajaran untuk mendukung pembelajaran daring seperti penggunaan media google meet, google classroom, zoom.

meeting dan lainnya yang berkaitan dengan media pendukung pembelajaran daring. *Kedua*, meningkatkan kapasitas pendidik sebagai mediator pendukung pembelajaran online. *Ketiga*, dukungan teknologi serta bantuan pemerintah terhadap pengadaan fasilitas pendukung seperti kuota belajar bagi peserta didik dan guru.

Persepsi adalah suatu proses yang ditempuh individu untuk mengorganisasikan dan menafsirkan kesan-kesan indera mereka agar memberikan makna bagi lingkungan mereka (Zusmiati, 2016). Pada penelitian ini membuktikan bahwa adanya persepsi dari guru dan peserta didik di SDN Cibeureum terhadap pembelajaran daring era pandemi (Covid-19), persepsi guru dan peserta didik mayoritas sama, seperti halnya guru dan siswa mengalami gangguan sinyal dalam pelaksanaan pembelajaran terutama bagi yang tinggal di daerah pelosok, beban kuota Internet, guru dan peserta didik terbatas ruang untuk menggali informasi baik guru ke peserta didik atau peserta didik ke guru, pemahaman dan pemberian materi pembelajaran yang kurang, pemantauan oleh guru terhadap peserta didik yang tidak maksimal. menurut Hamid (2001) dalam (Saifuddin, 2018) bahwa, dalam *e-learning* antara penyedia pembelajaran (pendidik) dengan peserta didik (mahasiswa) dipisahkan oleh dunia maya. Sejalan dengan itu menurut

(Salamah et al., 2021) Pada proses belajar online ini peserta didik lebih menjadi pasif dan menjadikan guru sebagai pusat utama sebagai fasilitator dalam mengkondisikan peserta didik untuk tetap belajar dan memberikan tugas. Dengan hal ini upaya dapat dilakukan ialah, guru dan peserta didik dapat melakukan evaluasi pembelajaran terkait pembelajaran daring, sehingga dengan hal ini diharapkan dapat tercipta pembelajaran daring yang maksimal sesuai dengan tantangan perkembangan zaman serta keadaan darurat yang tidak dapat terprediksi sebelumnya dengan munculnya wabah dunia..

Persepsi Guru

Berdasarkan uraian tersebut kuesioner terisi oleh 13 partisipan guru wali kelas SDN Cibeureum. Pada ***Indikator Sarana pendukung pembelajaran***, bahwa guru SDN Cibeureum dalam melaksanakan pembelajaran daring menggunakan media whatsapp, tidak terdapat kendala sinyal bagi guru SDN Cibeureum untuk melaksanakan pembelajaran daring kemudian dalam menggunakan alat telekomunikasi tidak mengalami kesulitan dan dalam penggunaan internet mayoritas guru tidak mengalami kesulitan dalam menggunakan internet. Penggunaan kuota internet guru SDN Cibeureum mayoritas menggunakan kuota pribadi dan kuota pemerintah serta tidak merasa terbebani dengan alasan bahwa salah

satu tugas dan tanggung jawab pendidik, menggunakan wifi di rumah dan lainnya. **Indikator perangkat pembelajaran**, bahwa guru SDN Cibereum mempersiapkan perangkat pembelajaran daring setiap hari kemudian sebagian guru SDN Cibereum mengalami kesulitan menyusun perangkat pembelajaran dikarenakan dengan menyesuaikan dengan situasi saat ini, harus menyampaikan pembelajaran yang mudah dimengerti, tambahan materi dan bahan pembelajaran yang harus disiapkan. Terdapat beberapa kendala dalam menentukan pembelajaran daring yaitu mayoritas guru SDN Cibereum sulit menentukan bahan ajar yang sesuai dengan pembelajaran daring, belum memahami cara membuat video pembelajaran, kendala menentukan indikator, belum memahami cara menggunakan sosial media dalam menyampaikan materi ajar. **Indikator Implementasi kurikulum**, Bahwa seluruh guru SDN Cibereum setuju bahwa lebih mudah memberikan pembelajaran tatap muka dibandingkan dengan pembelajaran daring dengan alasan jika tatap muka lebih mudah untuk menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik, tujuan pembelajaran tepat sasaran kepada peserta didik, pembelajaran tatap muka lebih efektif peserta didik dalam memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru sehingga terdapat penurunan prestasi

pada peserta didik SDN Cibereum diakibatkan oleh kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi dari guru, pembelajaran tidak terkontrol langsung hanya mengandalkan kerja sama dengan orang tua, fasilitas pembelajaran daring yang kurang mendukung dan perhatian orang tua terhadap kinerja peserta didik. Serta pembelajaran bersifat praktikum dianggap tidak mudah dilaksanakan saat pembelajaran daring dengan alasan terdapat kendala saat pelaksanaan, pembelajaran praktikum susah untuk dinilai jika tidak dilihat secara langsung, kurang efektif dan lain sebagainya. **Indikator Evaluasi Pembelajaran**, tidak mendapatkan perhatian orang tua menjadi faktor utama penghambat peserta didik tidak mengikuti pembelajaran daring terdapat juga peserta didik yang tidak mengikuti pembelajaran daring sama sekali diakibatkan oleh kurangnya perhatian orang tua, ketidaksediaan fasilitas gadget dan lainnya. Mayoritas guru menganggap pembelajaran daring yang dilakukan tidak efektif terutama bagi peserta didik dikarenakan penyampaian materi yang tidak menyeluruh, usia SD lebih dapat menyerap pembelajaran secara konkret, peserta didik sekolah dasar membutuhkan perhatian dan bimbingan lebih dari guru pengajarnya. Selain itu guru memberikan tugas alternatif bagi peserta

didik yang mengalami kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

Persepsi Peserta didik

Partisipan pada penelitian ini adalah guru dan peserta didik SDN Cibeureum yang masih aktif. Jumlah partisipan guru terdiri atas 16 orang namun kuesioner terisi sebanyak 13 orang dan partisipan peserta didik terisi sebanyak 108 orang. Karena adanya pandemi covid-19 maka dari itu pembelajaran dilaksanakan secara daring atau belajar dari rumah. Pada **Indikator sarana pendukung pembelajaran**, bahwa pada sarana pendukung ini peserta didik lebih sering menggunakan whatsapp sebagai media pembelajaran selain itu juga dalam pelaksanaan pembelajaran daring terdapat peserta didik yang mengalami gangguan sinyal, mengalami kendala dalam menggunakan alat telekomunikasi, tidak memiliki smartpone pribadi melainkan milik bersama dengan ayah atau ibu dan kakak, kesulitan mengakses internet, beban kuota internet. Sehingga pada persepsi peserta didik dalam indikator sarana pendukung mendapatkan persepsi negatif. **Indikator Perangkat pembelajaran**, bahwa peserta didik mudah memahami terhadap materi yang diberikan oleh bapak atau ibu guru, bapak dan ibu guru memberikan materi pembelajaran berbentuk tulisan, peserta didik

berpendapat tidak setuju dengan pernyataan bahwa pembelajaran daring lebih mudah dipahami dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka. **Indikator Implementasi Kurikulum**, bahwa media pembelajaran yang diberikan oleh bapak dan ibu guru dalam bentuk video tidak dapat dipahami dengan baik, peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran dengan dijelaskan langsung oleh guru dibandingkan dengan pembelajaran daring dan peserta didik memberikan berpendapat bahwa dengan dilaksanakan pembelajaran daring sehingga mengalami penurunan prestasi. **Indikator Evaluasi Pembelajaran**, bahwa pembelajaran daring yang dilaksanakan di rumah berjalan dengan lancar, pembelajaran daring dianggap tidak cocok bagi peserta didik sekolah dasar disebabkan peserta didik membutuhkan bimbingan langsung oleh guru, kurang puas, kurang interaksi sosial dan sebagainya, tidak memiliki kuota internet sangat mempegaruhi peserta didik tidak mengerjakan tugas dari guru, peserta didik kesulitan mengerjakan tugas dari guru disebabkan materi pembelajaran yang diberikan sulit dimengerti. (Lihat Tabel 1)

Tabel 1. Dampak dan kendala pembelajaran daring yang dirasakan oleh guru

Dampak pembelajaran daring	Kendala pembelajaran daring
1. Guru dituntut lebih kreatif dalam menggunakan media pembelajaran	1. Kesulitan menyusun perangkat pembelajaran
2. Dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik kurang maksimal	2. Sulit menentukan bahan ajar yang sesuai dengan pembelajaran daring
3. Guru kesulitan dalam melakukan penilaian pada peserta didik dikarenakan kondisi pembelajaran yang tidak berjalan efektif	3. Belum memahami cara membuat video pembelajaran
	4. Menentukan indikator
	5. Belum memahami cara menggunakan sosial media dalam menyampaikan materi ajar

(Lihat Tabel 2)

Tabel 2. Dampak dan kendala pembelajaran daring yang dirasakan oleh peserta didik

Dampak pembelajaran daring	Kendala pembelajaran daring
1. Penurunan prestasi peserta didik	1. Minimnya perhatian orang tua
2. Kesulitan mengerjakan tugas diakibatkan oleh materi pembelajaran yang diberikan oleh guru sulit dipahami	2. Sulit membeli kuota
3. Peserta didik lebih banyak bermain	3. Tidak memiliki gadget pribadi
4. Tidak mengikuti kegiatan pembelajaran daring	4. Sulit sinyal bagi daerah pelosok
5. Tertinggal informasi terkait tugas yang diberikan oleh guru	5. Kesulitan menggunakan alat telekomunikasi
	6. Memahami Materi pembelajaran dari guru

SIMPULAN

Pelaksanaan pembelajaran daring pada era pandemi (Covid-19) memiliki tantangan serta kendala dan dampak dalam proses pembelajaran terutama pada guru dan peserta didik. Persepsi guru dan peserta didik yang dirasakan terdapat pada sarana prasarana pendukung pembelajaran, beban kuota internet, perubahan suasana belajar, motivasi peserta didik dalam menjalankan pembelajaran, sulit menentukan media pembelajaran yang baik saat pembelajaran daring, gangguan sinyal saat melaksanakan pembelajaran daring. Pada permasalahan yang ditimbulkan saat melaksanakan pembelajaran dapat mengakibatkan proses pembelajaran berjalan kurang maksimal. Oleh sebab itu untuk kedepannya melakukan evaluasi pembelajaran antara peserta didik dan guru agar terciptanya pembelajaran yang optimal meskipun melalui media virtual atau tatap maya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aspi, M., & Syahrani, S. (2022). Profesional guru dalam menghadapi tantangan perkembangan teknologi pendidikan. *Adiba: Journal of Education*, 2(1), 64-73.
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi belajar siswa SMA pada pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123–140.
- Lestari, P., Cahyono, H., & Sunarto. (2020). implementasi nilai-nilai pancasila pada sila. *Sosial horizon : Jurnal Pendidikan Sosial*, 7(2), 130–144.
- Pardede, P., & Sunarto. (2020). Persepsi guru dan siswa terhadap penggunaan tik dalam pembelajaran di sekolah menengah di Jakarta dan sekitarnya. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 13(3), 196–203.
- Saifuddin, M. F. (2018). E-learning dalam persepsi mahasiswa. *Jurnal VARIDIKA*, 29(2), 102–109.
- Salamah, D., Suryana, Y., & Pranata, O. H. (2021). Analisis pembelajaran online matematika di masa pandemi covid-19. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(2), 301-311.
- Zaifullah, Z., Cikka, H., & Kahar, M. I. (2021). Strategi guru dalam meningkatkan interaksi dan minat belajar terhadap keberhasilan peserta didik dalam menghadapi pembelajaran tatap muka di masa pandemi covid 19. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 9-18.
- Elyas, A. H. (2018). Penggunaan model pembelajaran e-learning dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Journal Warta Dharmawangsa*, 56(2), 10-28.
- Rigianti, H. A. (2020). Kendala pembelajaran daring guru sekolah dasar di Banjarnegara. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-an*, 7(2), 297-302.
- Aisyah, S., & Kurniawan, M. A. (2021). Penggunaan media pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 1(1), 48-56.